

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Seni Rupa sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran. Kesenian (Kurikulum 2004) atau Seni Budaya (Kurikulum 2006) diberikan di sekolah-sekolah umum (nonkejuruan) dengan tujuan untuk mendukung ketercapaian pendidikan secara umum. Penyelenggaraannya tidak dimaksudkan untuk menjadikan seorang anak menjadi terampil dalam salah satu disiplin ilmu kesenian termasuk seni rupa, tetapi agar seorang anak berkepribadian dan berwawasan luas berlandaskan seni (khususnya seni rupa).

Tujuan umum pendidikan seni adalah mempengaruhi peserta didik lewat pelajaran seni. Bukan untuk mempersiapkan calon seniman ataupun pekerja seni lainnya, tetapi calon aneka profesi yang tidak mesti berkaitan dengan seni. Dengan demikian yang dimaksud dengan kata mempengaruhi tersebut adalah memanfaatkan karakteristik seni untuk membantu dewasa peserta didik. Menjadikan seni sebagai substansi pendidikan, akan berimplikasi kepada pencipta lingkungan yang berkesenian, yang pada gilirannya akan memberikan pengaruh kepada perilaku peserta didik. (Soehardjo, 2005:88)

Pentingnya pendidikan seni sebagai dasar pendidikan umum, terungkap dari pernyataan Herbert Read (1958 : 1), yang bersumber dari pandangan Plato, bahwa: *art should be the basis of education* (seni hendaknya menjadi dasar pendidikan). Pemaknaan seni sebagai wahana pendidikan dalam rangka membantu perkembangan pribadi siswa secara utuh, secara implisit mencakup juga pengembangan bakat dan minat siswa, sejalan dengan pendapat S.C Utami Munandar (2002:4) bahwa penyelenggaraan pendidikan bidang apapun tidak boleh menutup kemungkinan atau mematikan bakat dan minat peserta didik dalam salah satu bidang tertentu.

Secara lebih jelas Munandar menyatakan :

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu-yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut, termasuk bakat yang ada pada mereka yang *berbakat istimewa* atau memiliki *kemampuan dan kecerdasan luar biasa (gifted and talented)*.

Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan serta cara masing-masing dalam menyerap mata pelajaran. Tugas pendidiklah untuk menjembatani tuntutan perbedaan individu melalui penggunaan metode belajar yang sesuai, dengan berpegang kepada prinsip tiga cara belajar *visual, auditorial dan kinestetik* (De Porter & Hemacki: 2001). Setiap individu yang mendapat rangsangan yang sesuai, akan lebih mudah untuk menyerap pelajaran.

Ada semacam fenomena ketidakpercayaan dan ketidakpuasan, terhadap kurikulum sekolah, khususnya terhadap pelajaran seni rupa dalam meningkatkan kemampuan kreativitas putra putrinya, baik dari segi apresiasi maupun kreasinya secara maksimal. Salah faktornya antara lain keterbatasan KBM dalam struktur kurikulum SD, alokasi waktu hanya 4 jam seminggu untuk dua kategori Seni Budaya dan Keterampilan dalam kurikulum 2006. Di sisi yang lain, kesadaran orang tua untuk memberikan kegiatan yang bermanfaat kepada anaknya, menjadi salah satu motif yang mendorong mereka untuk mengikutsertakan anaknya dalam berbagai kegiatan positif di luar jam sekolah seperti “kursus” atau “les” menggambar. Orang tua merasa tak puas pada proses pelaksanaan pengembangan bakat dan minat melalui KBM di kelas, tidak dapat secara

optimal karena keterbatasan waktu. Kritik terhadap kelemahan kurikulum maupun pelaksanaan pendidikan seni datang pula dari para pakar pendidikan, antara lain dari Suminto A Sayuti, 2005:3 yang menyatakan: “Belum diposisikannya secara seimbang antara substansi yang terkait dengan taksonomi ilmu-ilmu seni dan aspek metodiknya dalam kurikulum”.

Karakter pembelajaran seni rupa di sekolah umum yang cenderung lebih menekankan pada aspek proses dari pada hasil, seringkali dirasakan kurang memadai oleh siswa, guru maupun orang tua. Orientasi orang tua dan guru yang seringkali bertumpu kepada hasil (produk) mendorong para siswa yang dianggap memiliki bakat seni rupa (menggambar) lebih baik dari siswa yang lain, untuk mengikuti kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah seperti sanggar-sanggar menggambar. Artinya ada kebutuhan belajar yang tidak terpenuhi melalui kegiatan kurikuler maupun reguler. Kenyataan ini mendorong perlunya pemikiran sekolah untuk menyalurkan bakat / minat itu melalui strategi lain sebagai alternatif dari pelajaran yang rutin. Sebagai alternatif kegiatan ekstra kurikuler, kemudian menjadi salah satu solusi yang dipilih oleh pihak sekolah. Untuk mengantisipasi berbagai kekurangan dan kebutuhan, yang seringkali tidak dapat dipenuhi oleh kegiatan belajar formal di sekolah (sesuai jam pelajaran yang ditetapkan). Dengan berbagai alasan tersebut di atas, kita menjumpai kegiatan ekstra kurikuler seni rupa diselenggarakan di sekolah-sekolah. Maka pihak sekolah (guru atau kepala sekolah) dengan berbagai motif, diantaranya untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didik, menyalurkan siswa berbakat dan berminat, mengantisipasi kekurangan jam pelajaran, dan sebagainya, mencoba menyelenggarakan kegiatan tersebut di luar jam sekolah. Guru memberi informasi yang jelas tentang arti, makna, peranan

serta hasil-hasil yang diharapkan dari program ekstra kurikuler. Sejalan dengan pandangan bahwa: “Guru sebagai fasilitator juga berkewajiban mendorong anak didik agar mempunyai rasa ingin tahu yang besar sebagai dasar ilmiah, dimana siswa bersemangat untuk mencari penemuan-penemuan baru yang berguna bagi pembangunan” (Soepangat , 1997:6).

Masalah ekstra kurikuler itu sendiri belum memasyarakat dan para orang tua belum memahami manfaat dan keberadaannya. Seperti persepsi negatif dianggap sebagai salah satu penyebab mengganggu atau membuang waktu saja.

Kurang kepedulian sebagian orangtua murid terhadap ekstra kurikuler. Hal ini di samping memang ada sementara orang tua murid yang terlalu sibuk, diakibatkan pula oleh ketidakpahamannya orang tua dan masyarakat terhadap pengertian dan peranan ekstra kurikuler. Akibatnya lebih jauh ada beberapa orang tua dan masyarakat yang merasa berkeberatan apabila anaknya ikut aktif dalam program ekstra kurikuler. Bahkan lebih ekstrim lagi mereka beranggapan, bahwa program ekstra kurikuler justru mengganggu proses belajar mengajar. Sikap semacam ini ten saja tidak hanya mengganggu terhadap pelaksanaan program ekstra kurikuler, justru dapat melecehkan makna dan peranan ekstra kurikuler dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar secara bulat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

(Himpunan Peraturan dan Pedoman Pelaksanaan Depdikbud 1996:340)

SK Dirjen Diskamen Nomor 226/C/Kep/O/1992 dan Lampiran SK Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kedua-duanya menekankan bahwa kegiatan ekstra kurikuler mengacu pada masa pelajaran dalam rangka pengayaan dan perbaikan, serta dalam usaha pembinaan manusia atau upaya pematapan pembentukan kepribadian para siswa. (Himpunan Peraturan dan Pedoman Pelaksanaan Depdikbud 1996:331)

Hal ini dikukuhkan dalam salah satu point kegiatan pengembangan diri pada kurikulum 2006, yang menjadi bagian dari sosialisasi peraturan pemerintah no 22 tahun 2006 tentang standar isi. Di mana pengembangan diri menjadi komponen KTSP,

merupakan bagian dari muatan kurikulum di samping muatan lokal. Terdiri dari 2 point pokok, dan sangat menunjang ekstra kurikuler menggambar sebagai bagian pengembangan diri adalah point ke dua:

Pengembangan potensi dan ekspresi diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah Peserta didik, dilakukan melalui kegiatan:

- a. Pengembangan Potensi dan Ekspresi diri sesuai dengan Minat dan Bakat guna meningkatkan kecerdasan intra personal, ekstra personal, kinestika, spasial, bahasa, matematika, musikal. (*multi intelegensi*).
- b. Pengembangan Potensi dan Ekspresi diri sesuai dengan Minat, seperti dalam kajian kelompok mata pelajaran dan muatan lokal. (Dadang : 2006)

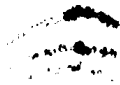
Dalam konteks tersebut, perlu dikaji ulang sejauhmana pelaksanaan ekstra kurikuler di sekolah, khususnya dalam bidang pendidikan seni. Urgensi untuk mengkaji pentingnya ekstra kurikuler terungkap dari berbagai pandangan yang mendukung. Sebagai contoh, ada argumentasi bahwa kegiatan ekstra kurikuler dapat menjadi solusi dalam menyikapi perbedaan dalam kesiapan belajar, sebagai usaha untuk memberi perhatian peserta didik dengan kebutuhan belajar.

Ekstra kurikuler dapat menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, terutama di dalam keluasaan mengolah imajinasi anak dalam berkreasi, berekspresi, berapresiasi, berkomunikasi, sambil bermain mengasah kreativitas semaksimal mungkin. Dalam ekstra kurikuler memungkinkan penciptaan suasana non otoriter, karena alokasi waktu lebih fleksibel daripada di kelas, siswa banyak mendapatkan kesempatan belajar atas prakasa diri sendiri. Guru pembimbing memberi kepercayaan terhadap kemampuan siswa, untuk berfikir dan berani mengemukakan pendapat gagasan baru. Secara tidak langsung, siswa yang diberi kesempatan untuk

bekerja sesuai dengan minat dan kebutuhannya, memungkinkan kemampuan kreatif dapat tumbuh subur

Sekarang ini terdapat kesenjangan antara kebutuhan kreativitas dan perwujudan diri individu dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena sekolah cenderung berorientasi pada pengembangan kecerdasan (*inteligensi*), dibandingkan dengan kreativitas padahal keduanya sama pentingnya untuk keberhasilan belajar dan dalam hidup. Kreativitas itu sendiri merupakan hasil proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Maka pada tahapan tertentu kemampuan dan ciri kepribadian dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sekolah, ke dua lingkungan pendidikan ini berfungsi sebagai pendorong (*press*) dalam pengembangan kreativitas anak. Perkembangan secara optimal kemampuan berfikir kreatif berhubungan dengan cara mengajar.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Anni'mah, Desa Sukamenak, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung dijadikan sebagai sasaran kajian, dengan pertimbangan bahwa sekolah yang sudah berdiri sejak tahun 1996 ini sudah memberlakukan sistim satu guru untuk satu bidang studi, guru pendamping dan adanya struktur penanggung jawab kesiswaan, sehingga memberi peluang untuk kelancaran pelaksanaan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kreativitas siswa secara maksimal, sebagaimana tercermin dari visi dan misi sekolah tersebut. "SD Islam terpadu Anni'mah adalah sekolah yang berupaya menghasilkan lulusan yang cerdas intelektual, emosional dan berwatak islami yang kokoh sebagai bekal memasuki jenjang yang lebih tinggi ". Berdasarkan Brosur Penerimaan Baru SDIT Anni'mah Tahun Ajaran 2006- 2007.



Proses pendidikan di SDIT Anni'mah dikembangkan dengan memadukan metode pembelajaran kreatif yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam suasana belajar yang menyenangkan. Menurut bapak Sutiya selaku PKS Kurikulum, serta dilengkapi dengan arsip-arsip yang ada. Ditunjang oleh aspek psikomotor yang menjadi bagian dari kurikulum SDIT Anni'mah, tercantum dalam brosur penerimaan murid baru SDIT Anni'mah sebagai berikut: Untuk menumbuhkan minat dan bakat yang dimiliki, direfleksikan pada mata pelajaran tertentu seperti pendidikan jasmani, keterampilan, dan kesenian. Serta kegiatan yang termasuk dalam bidang ekstra kurikuler, sehingga memiliki kecerdasan kinestetik (kecerdasan bergerak) ditambah dengan struktur kurikulum khas SDIT Anni'mah. Dari 12 komponen ekstra kurikuler menggambar (melukis), menjadi bagian dari ekstra kurikuler kesenian sebagai pilihan. Pelajaran ekstra kurikuler lainnya: angklung, degung, seni suara, seni musik, seni tari, seni peran, kaligrafi, qori'ah. Di samping ekstra kurikuler wajib pramuka dan calistung.

Latar belakang penyelenggaraan, proses perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari kegiatan ekstra kurikuler menggambar di sekolah dasar ini akan dikaji dan dianalisis agar dapat memberikan informasi secara holistik. Konsep-konsep dasar tentang pendidikan seni akan digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan teoritik sekaligus untuk melihat kesesuaian pembelajaran seni rupa dalam kegiatan ekstra kurikuler dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan seni rupa di sekolah dasar.



Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah utama penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler Menggambar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anni'mah, Desa Sukamenak, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung dalam rangka mengembangkan kreativitas para siswanya.”

Dari masalah pokok di atas diturunkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran seni rupa dalam kegiatan ekstra kurikuler menggambar untuk meningkatkan kreativitas siswa SDIT Anni'mah ?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran seni rupa dalam kegiatan ekstra kurikuler menggambar untuk meningkatkan kreativitas siswa SDIT Anni'mah ?
3. Bagaimana hasil program pembelajaran seni rupa dalam kegiatan ekstra kurikuler menggambar untuk meningkatkan kreativitas seni rupa siswa SDIT Anni'mah ?
4. Sejauh mana kesesuaian tujuan pembelajaran ekstra kurikuler menggambar SDIT Anni'mah sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan seni rupa di sekolah dasar ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian sejalan dengan masalah pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembinaan kreativitas kesenirupaan siswa sekolah dasar melalui program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar serta kesesuaiannya dengan tujuan pendidikan seni rupa di sekolah dasar

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini sejalan dengan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan program pembelajaran seni rupa dalam kegiatan ekstra kurikuler menggambar SDIT Anni'mah.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran seni rupa dalam kegiatan ekstra kurikuler menggambar siswa SDIT Anni'mah.
- c. Untuk mengetahui hasil program pembelajaran seni rupa dalam kegiatan ekstra kurikuler menggambar di SDIT Anni'mah.
- d. Untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan pembelajaran seni rupa dalam kegiatan ekstra kurikuler menggambar dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan seni rupa di SDIT Anni'mah.

Keempat butir tersebut tujuan dikaitkan dengan pengembangan kreativitas siswa.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terutama untuk memperoleh informasi tentang pembinaan minat dan bakat serta kreativitas kesenirupaan melalui kegiatan ekstra kurikuler dan kontribusinya terhadap pembelajaran pendidikan seni rupa di sekolah dasar

D. Penjelasan Konsep Dan Pembatasan Masalah

1. Program Pembelajaran

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa program merupakan rencana kegiatan – kegiatan lain yang akan dilakukan disebut program. Jadi program adalah sederetan



Belajar (*learning*) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar (*learning*) adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik bentuk pengetahuan dan keterampilan baru, maupun bentuk sikap dan nilai positif.

Makna program pembelajaran adalah merupakan suatu rencana menyeluruh menyangkut strategi, metode, teknik, taktik yang digunakan bagi terjadinya kegiatan pembelajaran pada diri peserta pembelajaran seni rupa yaitu siswa sekolah dasar.

2. Ekstra kurikuler

Ekstra artinya tambahan, kurikuler artinya susunan rencana pelajaran. Jadi dapat diartikan ekstra kurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan / diberikan di luar jam belajar sekolah formal yang bersifat melengkapi apa-apa yang diajarkan dalam pendidikan sekolah. Kegiatan Ekstra kurikuler pilihan terdiri dari kesenian dan olah raga, disamping ekstra kurikuler wajib calistung dan kepramukaan. Kegiatan ekstra kurikuler menggambar merupakan salah satu bagian dari ekstra kurikuler pilihan kesenian.

3. Menggambar

Menggambar merupakan cabang seni rupa berdasarkan penglihatan sebagai medianya. Seni rupa mempunyai kaitan yang erat dengan kehidupan manusia, karena seni rupa memiliki pengaruh besar terhadap jiwa, pikiran dan perasaan kita. Sebagai bagian mata pelajaran di sekolah, fungsinya adalah mengembangkan kemampuan pengetahuan, apresiasi, kreativitas, minat dan motivasi seseorang dalam menggambar. Dalam kegiatan ekstar kurikuler menggambar SDIT Anni'mah, terfokus dalam menggambar bebas atau dengan kata lain masuk gambar ekspersif.

4. Pengembangan Kreativitas

Pengembangan menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan pengertian mengembangkan membuka lebar atau menjadikan maju. Kreativitas dapat diidentikan dengan kemampuan seseorang menciptakan sesuatu yang baru, yang belum pernah ada dengan mengembangkan imajinasi semaksimal mungkin. Jadi diharapkan kegiatan ekstra kurikuler mampu menyediakan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kreatif siswa.

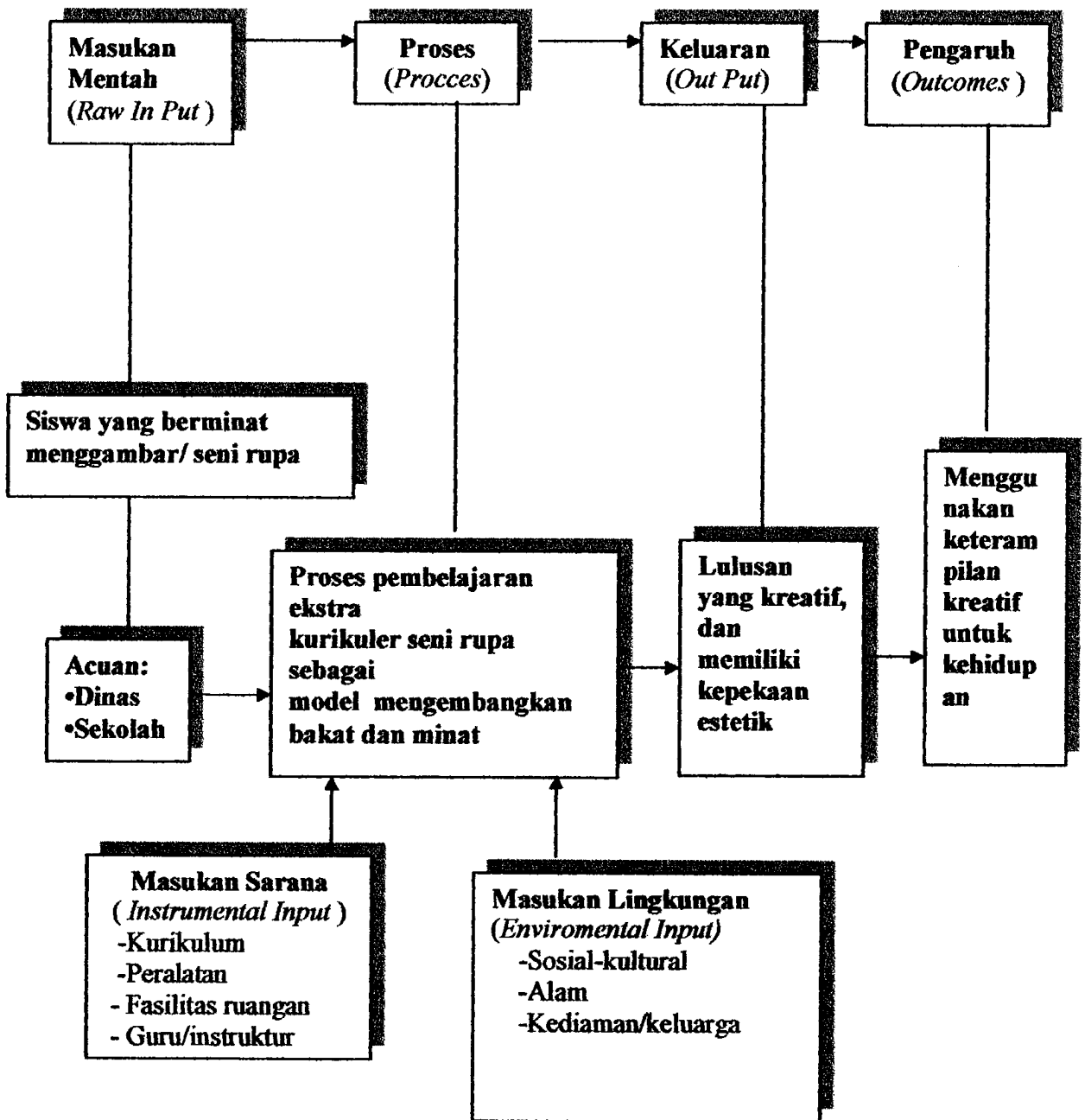
5. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anni'mah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Anni'mah adalah sekolah dasar swasta yang dikelola sebuah yayasan. Salah satu Sekolah Dasar yang telah melaksanakan sistem guru bidang studi dan guru pendamping walaupun demikian tetap berada di bawah wewenang Diknas Kabupaten Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Secara umum penelitian diarahkan untuk meneliti program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar untuk mengembangkan kreativitas siswa SDIT Anni'mah, Desa Sukamenak, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler menggambar untuk mengembangkan kreativitas siswa SDIT Anni'mah. Bagan di halaman berikut diharapkan dapat memperjelas alur pikiran penelitian, rincian proses pembelajaran ekstra kurikuler menggambar



Gambar 1.1 BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN

